



DAMPAK KELAPA SAWIT TERHADAP PEREKONOMIAN DIMASYARAKAT DI KABUPATEN ROKAN HILIR RIAU

Meri Syafitri

Program studi Bimbingan Dan Konseling, fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan.

Universitas Islam Negeri

Email: merisyafitry@gmail.com.

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana tenaga kerja pabrik kelapa sawit dan bagaimana produktivitas petani sawit kontribusi perkebunan pabrik kelapa sawit terhadap pendapatan karyawan yang bekerja diperkebunan kelapa sawit. Penelitian dilaksanakan pada bulan oktober 2022 sampai desember 2022 lokasi penelitian ini di PT IVOMAS pratama di kab. Rokan Hilir metode yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive. Produktivitas pabrik kelapa sawit sangat memuncak karena petani kelapa sawit selalu di tekan atasan agar mencapai target yang mereka capai. Walaupun petani kelapa sawit yang di haruskan mencapai target pegawai pabrik sampai tidak sanggup untuk menghitung berapa % pendapatan sangking banyaknya, sehingga bekas buah kelapa sawit menumpuk di pabrik nya sampai mereka harus membuah bekas buah sawit tersebut yang biasa dibuang masyarakat sekitar janjangan. Janjangan tersebut dibuang ke hutan atau ke sawit yang belum di penen petani sawit kenapa dibuang ke sawit kembali karena janjangan terbut bisa menyuburkan sawit yang lain. Penelitian sudah 3 kali untuk mewawancarai pegawai pabrik kelapa sawit hasil yang didapat pendapat kelapa sawit semangkin membaik dan atasan tidak lagi menekankan peani kelapa sawit untuk mencapai target karna sudah optimal pendapatnya.

Kata kunci: kelapa sawit, penyerapan tenaga kerja ,produktivitas persepsi petani , pendapatan masyarakat

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas penting dan strategi kabupaten Rokan Hilir karena perannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat terutama bagi petani perkebunan kelapa sawit merupakan tanaman yang cukup baik masyarakat pedesaan Rokan Hilir. Hal ini membuat kabupaten Rokan Hilir memang berpotensi untuk pembangunan pertanian perkebunan menurut Badan Pusat Statistik di tahun 2011 luar diperkebunan kelapa sawit yang diusahakan di kabupaten rokan Hilir pada tahun 2004 seluas 237.028ha meningkat menjadi 425.745ha pada tahun 2012 dengan kesempatan kerja orang yang mencakup semua pekerjaan yang ada di di perkebunan kelapa sawit.

Bagi masyarakat terutama di pedesaan samapai saat ini usaha perkebunan merupakan alternative untuk merubah perekonomian keluarga, karena itu itu sangat penti

Received November 30, 2022; Revised Desember 31, 2022; Januari 05, 2023

* Meri Syafitri, merisyafitry@gmail.com

bagi masyarakat terhadap pembangunan perkebunan masih tinggi usaha kelapa sawit ini memperlihatkan adanya peningkatan petani di pedesaan sehingga banyak yang melamar pekerjaan menjadi buruh tani kelapa sawit.

Sesuai dengan target dari peningkatan kelapa sawit yang ditetapkan oleh Dinas perkebunan provinsi Riau (2019) diharapkan pendapatan petani rata-rata mencapai \$ 3,000.00 per KK per tahun. Dalam persepsi petani melakukan usahanya dalam perkebunan kelapa sawit dan skala prioritas penggunaan pendapatan dari hasil perkebunan kelapa sawit yang sangat berbeda-beda. (menurut Syahza 2011).

Dampak pabrik perkebunan kelapa sawit juga dapat meningkatkan pendapatan petani dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli di daerah kabupaten rokan hilir pemerintahan daerah juga di harapkan mampu meningkatkan pendapatan pertahunnya.

Berdasarkan gambaran perkembangan yang luas di area perkebunan kelapa sawit dan peningkatan produksi kelapa sawit di rokan hilir. Dan maka penelitian ini untuk mengetahui dampak perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian wilayah kabupaten rokan hilir Tujuan penelitian ini untuk menganalisis serapan tenaga kerja perkebunan rakyat kelapa sawit produktivitas petani kelapa sawit persepsi kelapa sawit terhadap pendapatan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada oktober 2022 sampai dengan desember 2022 tempat penelitian adalah Pabrik PT IVOMAS PRATAMA yang berada di kabupaten Rokan Hilir kecamatan yang dipilih peneliti.

Alasannya peneliti memilih tempat tersebut adalah rencana tata ruang wilayah yang di kabupaten Rokan Hilir kecamatan tersebut merupakan bagian dari pusat pengembangan pabrik kelapa sawit dan banyak masyarakat melakukan usahatani kelapa sawit secara swadaya dan juga pengembangan kelapa sawit.

Metode yang digunakan dalam memperoleh data lapangan adalah dengan wawancara yaitu dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden untuk memperoleh informasi yang diinginkan kuisioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis diajukan ke responden untuk memperoleh informasi pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun berdasarkan kebutuhan

penelitian dan kuisioner berperan sebagai pedoman untuk mengingatkan penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Sampel yang diambil dari masyarakat di daerah kabupaten eokan hilir kec. Bagan sinembah peneliti yang terpilih mengambil sampel dilakukan secara purposive sampling hingga masing-masing.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun berdasarkan kebutuhan penelitian. Dan jenis sumber data yang dilakukan peneliti benar adanya kebenaran sumber yang didapat dari petani melalui pengamatan.

PEMBAHASAN

Dalam bidang perkebunan tenaga kerja kelapa sawit merupakan factor produksi kedua setelah lahan. Penggunaan tenaga kerja dinyatakan dalam besaran yang pada hari kerja. Tenaga kerja yang efektif yang terpakai. Sumber tenaga kerja yang berasal dari luar dan dari dalam perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu factor produksi yang menyerap biaya cukup besar. Kebutuhan tenaga kerja pada kegiatan produksi tanaman perkebunan sangat bervariasi. Tenaga kerja yang terserap adalah tenaga kerja keluarga.

Tenaga kerja perkebunan kelapa sawit juga merupakan salah satu factor produksi yang menyerap biaya yang cukup besar sehingga memerlukan upaya untuk dapat meningkatkan efisiensi. Dan kebutuhan tenaga kerja sangat bervariasi dengan tanaman perkebunan yang diserap karena hal ini didukung oleh tenaga kerja. (menurut nur'man 2009).

Analisis data untuk penyerapan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit digunakan untuk menghitung jumlah curahan hari kerja dimana yang digunakan oleh petani dan proses pengolahan di hitung mulai dari pengolahan lahan sampai panen. Produktivitas perkebunan kelapa sawit yang ditentukan dengan rumus produktivitas= jumlah produksi (ton) / luas produksi (ha) persepsi petani di peroleh dengan melalui wawancara. Kontribusi terhadap pendapatan daerah dengan cara untuk mengetahui kontribusi kelapa sawit terhadap pendapatan daerah kabupaten Rokan Hilir.

Tingginya produktivitas di kec. Bagan sinembah di nyatakan meningkat karena pemberian pupuk urea yang sesuai anjuran atasannya. Produktivitas dapat mendukung tanaman kelapa sawit dioptimalkan dengan cara pemupukan yang lebih tinggi manfaatnya. Karena kelapa sawit semakin hari semakin meningkat penghasilannya para pemuat yang meangkat sawit sampai lembur sampai malam.

Untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit dengan tanaman dengan upaya peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan cara pemupukan secara efisien dan aktif setiap bulannya.



Gambaran 1. Rata-rata hari orang kerja per ha perkebunan kelapa sawit.

Penggunaan tenaga kerja di Rokan hilir dikec. Bagan sinembah jumlah tenaga kerja per hektar pada masing-masing kecamatan tersebut banyaknya jumlah kerja di kebun diduga mempengaruhi peningkatan produktivitas.

Tenaga kerja harus memiliki pengetahuan yang baik tentang kriteria tanda sawit karena hasil kerjanya yang sudah siap di panen dan juga mengetahui yang baik alat maupun cara memotong pelepah dan tanda sawit dengan hasil pekerjaannya akan mempengaruhi rendaman minyak sawit. Secara umum dapat disimpulkan bahwa nilai presentasi persepsi petani responden mencapai 60% berarti merupakan alasan yang kuat dalam melakukan usaha tani kelapa sawit. Pemupukan merupakan factor yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi yang dihasilkan dan salah satu efek pemupukan sangat bermanfaat bagi masyarakat dapat meningkatkan buah kelapa sawit.

Penghasilan buruh tani di Rokan hilir terbanyak di daerah Balam dan Sungai dua dan jumlah buruh tani kelapa sawit per hektar pada masing –masing daerah tersebut 4,23HOK/Ha, 3,40 HOK/Ha. Banyaknya jumlah buruh tani di kebun di duga sangat mempengaruhi peningkatan reproduksi .

Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah proses perawatan samapi hingga panen sebanyak 5 HOK/Ha baik yang di lahan yang mineral maupun yang dilahan pergambutan terkadang banyak yang perkebunana kelapa sawit yang lahan pergabutan itu sangat jarang di panen orang petani karena bukan hanya lahan yang gabut hingga juga terkadang kalau musim hujan lahan pergabutan terkena banjir sehingga para petani kelapa sawit kesulitan untuk panen kelapa sawit (menurut suratno,2013).

Persepsi petani akan menjadi salah satu utama petani dalam mengambil keputusan melakukan usahanya dalam membudidaya perkebunan kelapa sawit. Dan juga terdapat hubungan antara persepsi dengan factor-faktor sosial ekonomi terhadap dengan keputusan yang diambil dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan petani yang menyangkut persepsi yang melakukan usahatani dengan perkebunan kelapa sawit dibandingkan dengan usahatani perkebunan kelapa sawit di PT yang lain.

Dengan menunjukkan bahwa semua petani 99% di kecamatan balai jaya memiliki persepsi yang berbeda mereka melakukan usahatani diperkebunana kelapa sawit karena pengusahanya yang lebih mudah dibandingkan dengan komoditas lainnya. Dan persepsi ini juga diikuti 80% petani di kecamatan bagan sinembah dan 75% di kecamatan yang lainnya. Petani juga melakukan usahatannya karena adanya yang namanya system perdampingan dari pemerintah yang rendah dan persepsi ini hanya disetujui oleh 20% petani di kecamatan bagan sinembah dan masing –masing 30% di kecamatan balai jaya.

Skala persepsi prioritas petani yang menggunakan hasil pendapatan usahatannya banyak yang menggunakan untuk pendidikan anak disetujui 100% petani di kabupaten rokan hilir dan di kecamatan balai jaya 86,5% . selanjutnya juga persepsi skala ini menggunakan hasil pendapatan untuk memperlus dan memperbaiki yang disetujui 95% sedangkan persepsi skala perioritas untuk pembelian kendaraan yang disetujui 94% .

Salah satu contoh yang banyak dilihat dari masyarakat di daerah Balam banyak sekali anak –anak yang sekolah dan lebih banyak yang bekerja sebagai petani kelapa sawit yang usianya masih dini yang masing sekolah tidak hanya itu juga masyarakat Balam yang juga sangat mendukung musim hujan bahkan bisa terjadi jalan menjadi berlumpur dan banjir. Kesulitan inilah yang membuat masyarakat Balam mengalami kesuhan untuk berpergian berbelanja ataupun pergi berobat dan banyak juga masyarakat Balam sulit berinterasi dengan yang lain hal ini disebabkan karena masyarakat Balam sibuk dengan pekerjaan sebagai petani dan perladangan yang setiap hari mereka lakukan untuk mendapatkan penghasilan yang mencukupi kebutuhan mereka.

Mengenai pendidikan pada anak usia dini dan memilih untuk bekerja pendidikan merupakan salah satu sebuah usaha yang dapat yang dapat mempengaruhi dan melindungi serta dapat memberikan bantuan yang bertujuan untuk membuat anak

menjadi kedewasaan. Dengan pendapatan yang mulai meningkat masyarakat dapat memenuhi kebutuhan baik secara primer bahkan sampai sekunder juga pada aspek perekonomian masyarakat setelah berdirinya Pabrik yang dibangun berada di PKS Balam kelapa sawit ini yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan hal ini dialami oleh masyarakat karena dengan penghasilan yang lebih dapat meningkatkan dan dapat juga mempengaruhi ketinggian kesejahteraan sosialnya masyarakat yang merasakan kehidupan perekonomian yang sangat baik.

Dampak negative dilihat secara aspek perekonomian sejak berdirinya Pabrik PKS balam kelapa sawit banyak sebagai contoh masuknya para pekerja luar yang berasal dari daerah lain yang banyak mengurangi kesempatan peluang kerja bagi masyarakat Balam. Sehingga masyarakat sulit mendapatkan pekerjaan di Pabrik Kelapa sawit PKS Balam.

Banyak yang terjadi seperti permasalahan lahan dan paling banyak pencurian buah sawit permasalahan ini karena anantara individu lain sehingga dengan mudah mencari keuntungan untuk merugikan salah satu pihak. Kemudian permasalahan gaji yang tidak sesuai. Masalah gaji ini dikarenakan oleh sebagaimana masyarakat mengalami kecemburuan sosial terhadap rekan kerjanya. Sehingga para pekerja melakukan aksinya seperti demo kepada pihak pimpinan perusahaan kelapa sawit.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa perkebunan kelapa sawit mendapatkan kontribusi yang besar terhadap pendapatan murni yang akan semakin meningkat dan semakin besar yang berada di kabupaten rokan hilir semakin tinggi tingkat reproduktivitas semakin juga produktivitasnya petani yang akan menyebabkan semakin tinggi pulak dalam skala regionalnya ha ini dapat didukung dengan menyatakan bahwa pendapat daerah merupakan factor yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintah.

KESIMPULAN

penelitian menjadi contoh tenaga kerja agar mengetahui berapa besar peningkatan kelapa sawit dikabupaten rokan hilir di kecamatan bagan sinembah (4,22 HOK/Ha), diikuti oleh pondok balam (3,30 HOK/Ha), rumbia (3,21 HOK/Ha), dan sungai dua(2,99 HOK/Ha); dan Produktivitas kelapa sawit tertinggi di pondok balam dan Persepsi petani melakukan usahatani kelapa sawit terbanyak dengan alasan agar

pemasaran lebih sangat mudah, dan keperluan sarana produksi yang mudah diperoleh, dengan harga jual dan pendapatan petani yang tinggi. Sedangkan persepsi skala prioritas petani menggunakan hasil pendapatan usahanya adalah agar bisa membeli lahan kelapa sawit untuk usahanya agar jika ekonomi merusut bisa terbantu dengan usaha lahannya yang di beli dari gaji buruh tani yang berada di kabupaten rokan hilir.

Berdasarkan hasil data yang telah dikemukakan tentang hasil penelitian mengenai tentang Dampak Berdirinya Perusahaan kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa kecamatan bagan sinembah. Dengan pendapatan yang diperoleh maka akan meningkatkan kondisi kesejahteraan masyarakat terutama dalam aspek perekonomian masyarakat seperti contoh sudah bisa membeli rumah, mempunyai kendaraan Dampak tersebut adalah dampak positif dan negatif terhadap perekonomian dan sosial budaya masyarakat. Dampak positif berdirinya perusahaan kelapa sawit terhadap kondisi kesejahteraan sosial masyarakat adalah memajukan kesejahteraan masyarakat seperti mendapatkan pekerjaan yang tetap, pendapatan yang telah meningkat, adanya fasilitas sarana dan prasarana pembangunan.

Sedangkan dampak negatif berdirinya perusahaan kelapa sawit terhadap kesejahteraan sosial masyarakat dapat dilihat dari aspek sosial adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kondisi budaya sosial terutama dalam adat istiadat serta lingkungan sosialnya. Dampak dari aspek ekonomi adalah masuknya pekerja luar yang dapat mengurangi kesempatan atau peluang kerja bagi masyarakat sekitar desa.

SARAN

Bagi pemerintah, dapat membuat kebijakan terkait upah minimim bagi buruh tani yang bekerja di kebun kelapa sawit dan mendapatkan gaji yang sesuai dengan kinerja masyarakat rokan hilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E.N. et al. (2018) *pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dikelurahan kesatria kota malang*
- Benoa, C (2014) *pendapatan masyarakat dalam aspek tingkat perekonomian disemarang.*
- Cyndrea, A., et al. (2018). *Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Sosial Ekonomi Di Kecamatan Kota Bangun Kutai Kertanegara.* Jurnal Agribisnis Pertanian dan Komunikasi Pertanian.